

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP  
PERUBAHAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN *PRE OPERASI*  
*SECTIO CAESAREA* DI RS MULIA HATI WONOGIRI**

**Rena Novita Sari**  
**Universitas Kusuma Husada Surakarta**  
*renanovita360@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Sectio caesarea was operative procedure that did under anesthesia that made fetus, and placenta of amnion borne abdomen wall through uterus incision. Anxiety was emotional reaction to perception of danger existence, both for reality and also of course not there yet. Frequently before operating natural anxiety mother. Classic Music therapy represent one of the distraction technique used to transfer inconvenience sensation by someone. The aim of this research to know influence of classic music therapy to change anxiety level at pre operate patient for sectio caesarea in Hospital Mulia Hati Wonogiri. This Research design used Pre-Experimental method with approach of One Group pre-post test design. Sample in this research amount to 16 patient, By using sampling technique of purposive measuring instrument and sampling the used was HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Test that used was Test of T Paired test. Result of research indicate that before done by classic music therapy mean mount anxiety in anxiety category was that is 20.31. While after conducted by classic music therapy mean mount anxiety in light anxiety category that is 9.25. Pursuant to from result of got by statistical test of  $p$  value  $0,000 < 0,05$ , this indicate that there was influence of given of classic music therapy to change of anxiety level at pre operate patient for sectio caesarea in Hospital Mulia Hati Wonogiri. From result of this research was expected that given of classic music therapy can be made as one of the way of alternative to lessen anxiety level at pre operate patient for sectio caesarea.*  
**Keywords:***Anxiety, section caesaria, classic music*

**ABSTRAK**

*Sectio caesarea* adalah prosedur operatif yang dilakukan dibawah anestesia sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan uterus. Kecemasan adalah reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang belum tentu ada. Sering kali sebelum melakukan operasi ibu mengalami kecemasan. Terapi musik klasik merupakan salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengalihkan sensasi yang tidak menyenangkan oleh seseorang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien *pre operasi sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri. Desain penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan pendekatan *One Group pre-post test design*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 pasien. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan alat ukur yang

digunakan adalah HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Uji yang digunakan yaitu *Uji Paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi musik klasik rata-rata tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan sedang yaitu 20.31. Sedangkan setelah dilakukan terapi musik klasik rata-rata tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan yaitu 9.25. Berdasarkan dari hasil uji statistik didapatkan *p value*  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri. Dari hasil penelitian ini diharapkan pemberian terapi musik klasik dapat dijadikan sebagai salah satu cara alternatif untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea*.

**Kata kunci : Kecemasan, Sectio Caesarea, Musik klasik**

## PENDAHULUAN

*World Health organization* (WHO, 2015) Menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* (SC) di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian sc di Indonesia menurut SDKI tahun 2017 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan. Di provinsi Jawa Tengah tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35.75%-55.3% ibu melahirkan dengan proses *sectio caesarea*.

Berdasarkan Riskesdes tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat beberapa komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang atau sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, *plasenta previa* sebesar 0,7%, *plasenta tertinggal* sebesar 0,8%,

*hipertensi* sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Persalinan dengan menggunakan metode *sectio cesaria* (SC) bukanlah tanpa resiko, terbukti resiko kematian ibu akibat *Sectio Caesarea* (SC) adalah 4-6 kali lebih besar dari kelahiran *pervaginam*. Prosedur *sectio caesarea* sering menimbulkan kecemasan bagi pasien (Widyastanti, 2019).

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang dialami oleh individu sebagai bentuk respon terhadap sumber ancaman (Permatasari et al., 2018 & Rizki et al., 2019). Sebagian besar pasien mengetahui akan dilakukan operasi namun, sulit untuk mengidentifikasi penyebab kecemasan itu sendiri (Soewito, 2017). Kecemasan yang dialami oleh pasien *pre* operasi memiliki tingkatan yang berbeda, ada yang mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat hingga panik (Suhadi & Pratiwi, 2020). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat

menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri (Savitri, Fidayanti, & Subiyanto, 2016). Penanganan kecemasan pasien *pre* operasi terbagi menjadi terapi *farmakologi* dan *non farmakologi*. Terapi *farmakologi* merupakan pemberian obat-obatan salah satunya benzodiazepin yang efektif digunakan untuk mengatasi kecemasan dalam jangka pendek. Terapi *non farmakologi* merupakan pemberian psikoterapi berupa pemberian rileksasi salah satunya terapi musik (Petronawati et al., 2017). Musik digunakan sebagai rileksasi *non farmakologis* yang dinilai aman, efektif, dan efisien (Gokcek et al., 2020 & Waryanuarita et al., 2018). Genre musik yang efektif dalam menurunkan kecemasan ialah musik klasik, karena memiliki keteraturan irama dan melodi yang selaras dengan detak jantung (Khoiriyah & Sinaga, 2017). Musik dengan frekuensi sedang (musik klasik) dapat berpengaruh terhadap emosi karena musik klasik dapat membuat otak menjadi lebih santai. Saat ini banyak jenis musik yang dapat diperdengarkan namun musik yang menempatkan kelasnya sebagai musik bermakna medis adalah musik klasik karena musik ini *magnitude* yang luar biasa dalam perkembangan ilmu

kesehatan, diantaranya memiliki nada yang lembut dan teratur, memberikan stimulasi gelombang alfa, ketenangan, dan membantu pendengarnya lebih rileks (Campbell, Doman, & Bon, 2011). Selain itu, terapi musik klasik terbukti memberikan efek positif seperti memberikan efek sedasi, menurunkan frekuensi denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, dan skor kecemasan (Waryanuarita & Ruri, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020), di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu menyebutkan bahwa genre musik klasik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sukron (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah mendengarkan terapi musik klasik dengan nilai  $p=0,009$ . Pada penelitian ini terlihat perbedaan nilai mean antara sebelum dan setelah adalah 1,688 dengan standar deviasi 2,24. Sehingga dapat disimpulkan terapi musik klasik sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu *pre* operasi. Di Rumah Sakit Umum Mulia Hati Wonogiri. Di dapatkan hasil angka kejadian SC pada tahun 2022 sebanyak 560 ibu hamil yang melakukan persalinan dengan SC, persalinan spontan 132 pasien dari 692 total persalinan. Hasil studi pendahuluan melalui metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu hamil yang akan menjalankan persalinan *sectio caesarea* pada tanggal 1-5 Februari

2023 Dari 11 orang terdapat 8-9 pasien yang mengalami kecemasan, pasien mengatakan dada semakin berdebar dan nafas terasa lebih cepat saat mengalami cemas. Selama ini tenaga kesehatan di RS Mulia Hati Wonogiri mengungkapkan cara mengurangi kecemasan pada pasien *pre sectio caesarea* dengan Teknik rileksasi pernafasan dan

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas musik klasik terhadap perubahan kecemasan pasien *pre operasi* SC di RS Mulia Hati Wonogiri. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data yang konkrit).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *pre sectio caesarea* di Ruang Bersalin RS Mulia Hati Wonogiri. Rata-rata pasien *pre operasi section caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri setiap bulanya sebanyak 46 pasien pada tahun 2022, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang akan melakukan *pre operasi sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menurut skala HARS, Data yang diperoleh adalah data *pre test* dan *post test* serta dianalisis menggunakan uji *Pairet t Test* menggunakan SPSS dengan nilai kesalahan  $\alpha$  0,05.

menganjurkan pasien untuk lebih banyak berdoa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien *pre operasi Sectio Caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri.

Peneliti menekankan beberapa masalah etika yang meliputi bila calon responden bersedia menjadi responden maka lembar persetujuan akan ditanda tangani namun bila calon responden menolak maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya, tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner yang diberikan tetapi hanya memberikan kode, peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden, calon responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela. Responden dijaga ketat yaitu dengan cara merahasiakan informasi-informasi yang di dapat dari responden hanya untuk kepentingan penelitian. Peneliti menekankan bahwa apabila responden merasa tidak aman dan nyaman selama penelitian berlangsung yang dapat menimbulkan gejala psikologis maka calon responden di ajukan untuk memilih menghentikan partisipasinya atau terus melanjutkannya.

## HASIL PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia ibu pre *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri pada bulan Maret 2023 (n=16)

Karakteristik Usia	Frekuensi (orang)
20-24	4
25-30	9
31-35	3
<b>Total</b>	<b>16</b>

Sumber : Kuesioner Responden di RS Mulia Hati Wonogiri Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia ibu bersalin yang akan melakukan pre operasi *sectio caesarea* paling banyak pada usia 25-30 tahun sebanyak 9 responden (25.0%) dan paling rendah pada usia 31-35 tahun sebanyak 3 responden (18.8%), dengan usia termuda responden 21 tahun dan tertua 35 tahun.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan ibu pre *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri bulan Maret 2023 (n=16)

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (orang)
SMP	1
SMA	10
DIII/S1	5
<b>Total</b>	<b>16</b>

Sumber : Kuesioner Responden di RS Mulia Hati Wonogiri Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa ibu yang bersalin secara *sectio caesarea* sebagian besar adalah berpendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 10 responden (62,5%). Sedangkan proporsi terkecil adalah berpendidikan dasar (SMP) yaitu 1 responden (6,2%).

#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan ibu pre *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri bulan Maret 2023 (n=16)

Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi (orang)
Bekerja	10
Tidak bekerja	6
<b>Total</b>	<b>16</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang bersalin secara *sectio caesarea* sebagian besar bekerja sebanyak 10 responden (62,5%), dan tidak bekerja yaitu 6 responden (37,5%).

## Analisa Bivariat

### 1. Analisis tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi musik klasik kepada pasien *pre sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri

Kecemasan Setelah Terapi Musik	Mean	Median	Modus	MinMax	Standar Deviasi	CI-95%
	9.25	8	4	3-18	4.865	6.66 – 11.84

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Berdasarkan Tingkat Kecemasan *Pre-Test* Pada Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* Di RS Mulia Hati Wonogiri (n=16)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 dijelaskan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri sebelum diberikan terapi musik klasik adalah 20.31 (kecemasan sedang), nilai terendah skala kecemasan 4 (kecemasan ringan), dan nilai tertinggi 38 (kecemasan berat), dengan kecemasan yang paling banyak dirasakan 20.50 (kecemasan sedang). Menurut Suhadi & Pratiwi (2020) Kecemasan yang dialami oleh pasien *pre* operasi memiliki tingkatan yang berbeda, ada yang mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat hingga panik.

Wardaningsih 2010 menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 46 orang (57,5%) memiliki tingkat kecemasan kategori sedang, 25 orang (31,2%) dalam kategori ringan, dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 2 orang (2,5%).

Kecemasan ibu akan meningkat seiring semakin mendekatinya waktu persalinan, apa lagi persalinan sudah diketahui bahwa kehamilannya membutuhkan tindakan operasi pembedahan.

Persiapan psikologis sangat dibutuhkan oleh ibu yang akan melahirkan. Bantuan dari orang-orang terdekat adalah utama, demikian juga dari tenaga kesehatan yang menanganinya (Dessirajino 2012).

Menurut Robbin (2011) hampir sebagai ibu hamil sering mengalami kecemasan, yang membedakan adalah tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Dan ada faktor yang menyebabkan kecemasan sebelum melahirkan antara lain adalah usia, pendidikan, paritas, pendapatan, dan dukungan suami. Berdasarkan urian diatas peneliti berasumsi bahwa kecemasan yang dialami ibu *pre sectio caesarea* bervariasi mulai dari kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat, tergantung beberapa faktor penyebabnya salah satunya adalah usia dan tingkat pendidikan ibu.

## 2. Analisis tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik kepada pasien *pre sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Berdasarkan Tingkat Kecemasan *Post- Test* Pada Pasien *Pre Operasi Sectio Caesarea* RS Mulia Hati Wonogiri (n=16)

Kecemasan Setelah Terapi Musik	Mean	Median	Modus	MinMax	Standar Deviasi	CI-95%
	9.25	8	4	3–18	4.865	6.66 – 11.84

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.5 dijelaskan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada pasien *pre operasi sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri setelah diberikan terapi musik klasik adalah 9.25 (kecemasan ringan), nilai terendah 3 (tidak cemas) dan tertinggi 18 (kecemasan sedang), tingkat kecemasan paling banyak dirasakan adalah 8 (kecemasan ringan), sehingga ada penurunan terhadap tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan musik klasik karena genre musik yang efektif dalam menurunkan kecemasan ialah musik klasik, karena memiliki keteraturan irama dan melodi yang selaras dengan detak jantung (Khoiriyah & Sinaga, 2017). Musik dengan frekuensi sedang (musik klasik) dapat berpengaruh terhadap emosi karena musik klasik dapat membuat otak menjadi lebih santai. Saat ini banyak jenis musik yang dapat diperdengarkan namun musik yang menempatkan kelasnya sebagai musik bermakna medis adalah musik klasik karena musik ini *magnitude* yang luar biasa dalam perkembangan ilmu

kesehatan, diantaranya memiliki nada yang lembut dan teratur, memberikan stimulasi gelombang alfa, ketenangan, dan membantu pendengarnya lebih rileks (Campbell, Doman, & Bon, 2011). Selain itu, terapi musik klasik terbukti memberikan efek positif seperti memberikan efek sedasi, menurunkan frekuensi denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, dan skor kecemasan (Waryanuarita & Ruri, 2018).

Pemberian terapi musik klasik diharapkan dapat membantu proses penurunan tingkat kecemasan pada pasien *pre oprasi sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri.

### 3. Analisis tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik kepada pasien *pre Sectio Caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri

Tabel 4.6 Hasil data pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan pasien *pre sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri (n=16)

Kecemasan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Berat	3	18.8	0	0.0
Sedang	9	56.3	4	25.0
Ringan	2	12.5	8	50.0
Tidak Cemas	2	12.5	4	25.0
Total	16	100.0	16	100.0

Sumber : Hasil olah data responden di Ruang RS Mulia Hati Wonogiri menggunakan SPSS

Penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik. Dari hasil analisis data yang diperoleh pada tabel 4.7 hal ini terbukti pada hasil perlakuan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 16 orang pasien *pre sectio caesarea*. Pada awal diberikan terapi musik klasik rata-rata tingkat kecemasan adalah 20.31 (mengalami kecemasan sedang). Setelah pemberian terapi musik klasik dan diobservasi selama 20 menit, ternyata tingkat kecemasan mampu menurun menjadi rata-rata 9.25 (Kecemasan ringan). Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t Test* pengambilan keputusan dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh sig (0,000)<0,05. Kesimpulan dari uji *Paired Sampel t Test* adalah terdapat pengaruh antara skala kecemasan

sebelum dan setelah dilakukan pemberian terapi musik klasik pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea*. Hal ini berarti ada pengaruh antara pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri.

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukron (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah mendengarkan terapi musik klasik dengan nilai  $p=0,009$ . Pada penelitian ini terlihat perbedaan nilai mean antara sebelum dan setelah adalah 1,688 dengan standar deviasi 2,24. Sehingga dapat disimpulkan terapi musik klasik sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu *pre* operasi.



Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin (Wilgram 2002, Nilson 2009 & Chiang 2012 dalam Novita 2012). *Endorfin* merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, *midbrain* mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh *neurontransmitter* didalam sinaps. *Midbrain* mengeluarkan *enkepalin* dan *beta endorfin* dan zat tersebut dapat menimbulkan efek rileks yang akhirnya mengeliminasi *neurotransmitter* rasa cemas pada

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden menurut usia ibu yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* bervariasi mulai rentang 21-35 tahun dengan usia terbanyak pada rentang 26 tahun. Karakteristik tingkat Pendidikan paling banyak yaitu sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 10 responden (62,5%). Karakteristik responden pekerjaan paling banyak yaitu ibu yang bekerja sebanyak 10 responden (62,5%).
2. Analisa rata-rata hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukannya terapi musik klasik pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri berskala 20.31 yang termasuk dalam kategori kecemasan sedang.
3. Analisa data setelah diberikan terapi

pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah kecemasan berkurang (Guyton & Hall 2008).

Berdasarkan hal tersebut mendengarkan musik klasik kurang lebih selama 20 menit dapat mengurangi tingkat kecemasan dan membuat perasaan klien rileks dalam menghadapi operasi *sectio caesarea*. Pemberian terapi musik klasik diharapkan dapat membantu proses penurunan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri.

musik klasik rata-rata berskala 9.25 yang termasuk dalam kategori kecemasan ringan.

4. Dari hasil penelitian didapatkan *p value* = 0,000 yaitu  $\alpha < 0,05$  berarti ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea* di RS Mulia Hati Wonogiri.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan sempurna. Banyak sekali kekurangan tersebut antara lain:

1. Kelemahan
  - a. Efek terapi musik klasik dalam penurunan kecemasan tidak bertahan lama.
  - b. Observasi yang tidak maksimal karena waktu yang tidak mencukupi.

2. Keterbatasan
  - a. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pre Eksperimental (One-Group Pre-Post Test Design)* dimana penelitian ini dilakukan pada satu kelompok subjek yang diobservasi tanpa melakukan perbandingan dengan pengaruh perlakuan yang dikenakan pada kelompok lain.
  - b. Besar sampel sebanyak 16 responden, dimana keterbatasan dalam penelitian ini adalah dengan sampel yang lebih banyak

diperkirakan akan mewakili populasi yang ada dan diharapkan penelitian akan lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan pada penelitian yang dilakukan yaitu kepada Tim Reviewer, Direktur RSUD Langsa, Kepala dan Staf Ruang Kebidanan RSUD Kota Langsa serta seluruh pihak-pihak terkait lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Thoracic Society. 2021. "Hamilton Rating Scale for Anxiety (HAM-A)." Retrieved February 22, 2021 (<https://www.thoracic.org/members/assemblies/assemblies/srn/questionaires/ham-a.php>).
- Dadang, Hawari. 2001. *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : FKUI Dessirajino, 2012.
- Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Sectio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado, JurnalKedokteran Komunitas dan Tropik, vol. 1, no. 3.
- Djohan, (2014). *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press Edmonds, R. 2007. *Buku*
- Edmondson, O. J. H., & Macleod, A. K. (2015). Psychological Well-Being and Anticipated Positive Personal Events: Their Relationship to Depression. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 22(5), 418–425. <https://doi.org/10.1002/cpp.1911>
- Efendy, 2 Gokcek, E., & Kaydu, A. (2020). The Effects of Music Therapy in Patients Undergoing Septorhinoplasty Surgery Under General Anesthesia. *Brazilian Journal of Otorhinolaryngology* 86(4),419–426.<https://doi.org/10.1016/j.bjorl.2019.01.008>
- Emilda. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2),122–125. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/33Frazer>, 2009.
- Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Aizid, R. 2011. *Sehat dan cerdas dengan terapi musik*. Jogjakarta : Laksana.
- Bobak, I.M, Deitra, L.L, & Margaret, D.J. 2005. *Buku AjarKeperawatan Maternitas*. Ed ke- 4. Jakarta: EGC.

- Cendikia, D.I. 2010. *Panduan Pintar Hamil dan Melahirkan*. Jakarta: Wahyu Media.
- Chapman, Vicky. 2006. *Asuhan Kebidanan : Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta : EGC.
- Doengoes, M.E. 2007. *Rencana Asuhan Keperawatan Psikiatri*. Jakarta: EGC.
- Dwi, A. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Program Spesialis Komunitas FIK Universitas Indonesia.
- Fauzi, D.A. (2006). *Pengaruh Musik Bagi Kecerdasan Bayi*. Jakarta: Harmoni.
- Gallagher, C.M. (2005). *Pemulihan Pasca Operasi Caesarea*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gant, N., & Cunningham, F. (2010). *Dasar-dasar Ginekologi dan Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Grace. (2007). *Faktor-faktor yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea*. Ejournal Keperawatan (e-Kp). Volume 2, Nomor 1, Februari 2014.
- Hastono, S.P (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok : FKM UI.
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayat, A.A. (2007). *Metodologi Penelitian Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumawati, F., & Yudi, H. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- Medforth, J. Dkk. (2011). *Kebidanan Oxford*. Jakarta: EGC.
- Musbikin, I. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Oxorn, H., & Forte, R.W. (2010). *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan: Human Labor & Birth*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Prabowo, H., & Regina, H.S. (2007). *Tritmen Meta Musik Untuk Menurunkan Stress*. <http://repository.gunadarma.ac.id>
- Smeltzer, S.C., & Bare, B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Sudarth vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Sofian, A. (2012). *Sinopsis Obstetri*. Jilid 2. Jakarta: EGC.
- Stuart (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Sutriono, A. (2013). *Pengaruh guided imagery snd music (GIM) terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria (sc) di RSUD Banyumas*. Skripsi, Universitas Jendral Soedirman.pdf.
- Widyastuti, P. (2004). *Manajemen Stress*. Jakarta: EGC.
- Wijaya, P. (2008). *Terapi Musik Untuk Mengurangi Rasa Sakit Saat Persalinan*

